STUDIA ISLAMIKA

INDONESIAN JOURNAL FOR ISLAMIC STUDIES

Volume 4, Number 4, 1997

ISLAM AND MEDICAL SCIENCE:
EVIDENCE FROM MALAYSIAN AND INDONESIAN *FATÂWÂ*
M. B. Hooker

ISLAMIC LEGAL LITERATURE
AND SUBSTANTIVE LAW IN INDONESIA
Nur Ahmad Fadhil Lubis

AN EMPIRICAL ASSESSMENT
OF DIVORCE LAW REFORM IN INDONESIA
Mark Cammack

INDONESIANS IN SAUDI ARABIA:
WORSHIP AND WORK
Laurence Husson

ISSN 0215-0492

STUDIA ISLAMIKA

Indonesian Journal for Islamic Studies

Volume 4, Number 4, 1997

EDITORIAL BOARD:

Harun Nasution
Mastuhu
M. Quraish Shihab
A. Aziz Dahlan
M. Satria Effendi
Nabilah Lubis
M. Yunan Yusuf
Komaruddin Hidayat
M. Din Syamsuddin
Muslim Nasution
Wahib Mu'thi

EDITOR-IN-CHIEF:

Azyumardi Azra

EDITORS:

Saiful Mujani
Hendro Prasetyo
Johan H. Meuleman
Didin Syafruddin
Ali Munhanif

ASSISTANTS TO THE EDITOR:

Arief Subhan
Oman Fathurrahman
Heni Nuroni

ENGLISH LANGUAGE ADVISOR:

Donald Potter

ARABIC LANGUAGE ADVISOR:

Nursamad

COVER DESIGNER:

S. Prinka

STUDIA ISLAMIKA (ISSN 0215-0492) is a journal published quarterly by the *Institut Agama Islam Negeri* (IAIN, The State Institute for Islamic Studies) Syarif Hidayatullah, Jakarta. (STT DEPPEN No. 129/SK/DITJEN/PPG/STT/1976) and sponsored by the Department of Religious Affairs of the Republic of Indonesia. It specializes in Indonesian Islamic studies, and is intended to communicate original researches and current issues on the subject. This journal warmly welcomes contributions from scholars of related disciplines.

All articles published do not necessarily represent the views of the journal, or other institutions to which it is affiliated. They are solely the views of the authors. The articles contained in this journal have been refereed by the Board of Editors.

Agus Salim Daulay

Al-Ḥajj 'Ûmar Sa'îd Shukrû Amînûtû: Ḥayâtuh wa Kifâḥuh wa Afkâruh

Abstract: *HOS Tjokroaminoto, to this day, tends to be considered as a Sarekat Islam (Islam Union) important figure only, whereas he was one of the actors who contributed to the formation of Indonesian modern history.*

Tjokroaminoto was born in the village of Sunyi, Bakur, in the Ponorogo Regency, East Java on 16 August 1882 at the time of the Krakatau eruption. When he was still a child, he was named Raden Mas Oemar Said Tjokroaminoto. His father's name was Raden Mas Tjokroamiseno, a district chief from Kewedanan Kleco, Madiun, East Java. His grandfather Raden Mas Tjokronegoro was the Regent of Ponorogo, son of Kiyai *Bagoes Kasan Besari, a famous religious leader of the Islamic boarding school (*pesantren*) in Tegalsari, Ponorogo. This means that in Tjokroaminoto flowed the blood of* priyayi *(aristocratic ruling class) and* santri, *pious Muslim.*

Tjokroaminoto's background as a priyayi *and* santri *gave him at the same time a Western model of education at school and an Islamic one at home. When he was small, he was known as a naughty child causing him to be moved from school to school. Yet, owing to his intelligence, he progressed well and was received at the Dutch school OSVIA (Opleidings School Voor Inlandsche Ambtenaren), a school for indigenous civil servants at Magelang. After he graduated in 1902, he worked in the* pamong praja *(civil service corps), as a writer for the vice-regent of Ngawi. He could not endure this work, which lasted three years from 1902 to 1905.*

After this period, he used his time to roam, searching for something new. He went to Semarang working as a coolie, and then on to Surabaya to work for the firm Cooy & Co. He also attended an evening course in machinery at Burgelijke Avendschool Afdeling Wertuigkundige (1907-

1910). He then changed jobs to become a learning machinist (1911-1912). He did not find this a suitable line of work and took up employment at a sugar factory in Rogojampi. Supplied with a strong desire, the horizon of his knowledge widened and he became an increasingly adept thinker.

In 1913, Tjokroaminoto applied himself diligently to the field of writing and journalism. He sent his writing concerning nationalism and colonialism to various Indonesian newspapers. Through his writing, he became known as an aspiring leader who voiced the people's and nation's interests. When he was approached by the Sarekat Islam, Solo branch, inviting him to join the organization, he was already known to have radical attitudes in opposing colonial practices that humiliated the people. Tjokro indeed possessed a strident attitude. He did not want to parrot others views and was known as a person who considered himself of equal status to others, be they the Dutch or government officials. Although Tjokro was a nationalist that gained a Western (Dutch) education, he did not behave like a westerner. However, he did not like outdated customs and traditions that smelt of feudalism either. Consequently, he supported the Djawa Dwipa, an organization dedicated to burying Javanese feudal symbols and mentality.

After a Surabaya branch of Sarekat Islam was formed, Tjokro devoted his life to the organization's cause. Through the organization, he continued to struggle for self-government or, at the least, for his people to be given the right to have a voice in the country's political institutions. He strongly opposed the colonial government treating the Netherlands Indies as a cow to be milked dry. He also demanded the elimination of forced labor and widening of educational opportunities for indigenes people. He pushed for the creation of one law treating all citizens as equal.

Tjokroaminoto through his leadership of the Sarekat Islam was able to register the people's radical political struggle and awaken a national spirit and awareness in confronting the Dutch colonial government at a time that nationalism was still based on concepts of cultural-ethnicity. His struggle gained wide support beyond the confines of religion. Many non Muslims such as Douwes Dekker assisted Sarekat Islam because, for them, the most important element in the organization was its radical character as a people's movement, more so because it was aimed at national independence from colonialism. K.H. Dewantara left Budi Utomo (a movement in Javanese ethnic resurgence) and became a Bandung branch member because he was attracted by Tjokro's personal actions. Thus, Tjokro's valuable influence which should be acknowledged was his immense courage in opposing the Dutch colonial government.

Agus Salim Daulay

Al-Ḥajj ʻÛmar Saʻîd Shukrû Amînûtû: Ḥayâtuh wa Kifâḥuh wa Afkâruh

Abstraksi: *HOS Tjokroaminoto sampai sekarang cenderung masih dianggap sebagai tokoh Sarekat Islam saja, padahal ia termasuk aktor sejarah yang mempunyai andil dalam pembentukan sejarah moderen Indonesia moderen.*

Tjokroaminoto lahir di desa Sunyi, Bakur, Ponorogo, tanggal 16 Agustus 1882, bersamaan dengan meletusnya gunung Krakatau. Semasa kecil ia bernama Raden Mas Oemar Said Tjokroaminoto. Ia adalah putra kedua dari dua belas bersaudara. Ayahnya bernama Raden Mas Tjokroamiseno, seorang wedana dari Kewedanan Kleco, Madiun, sedang kakeknya bernama Raden Mas Tjokronegoro, Bupati Ponorogo, putra dari Kiyai Bagoes Kasan Besari, seorang ulama terkenal, pengasuh sebuah pondok pesantren di Tegalsari, Ponorogo. Ini berarti dalam diri Tjokroaminoto mengalir darah priyayi dan santri.

Latar belakang kehidupan priyayi dan santri menjadikan Tjokroaminoto memperoleh pendidikan model Barat dan pendidikan keislaman sekaligus. Dalam kehidupan keluarga, ia memperoleh pendidikan agama, sedang di sekolah ia mendapat pendidikan Barat. Sewaktu kecil, ia dikenal sebagai anak nakal sehingga membuatnya sering pindah sekolah karena dikeluarkan dari sekolah. Namun berkat kecerdasannya, ia lulus dengan baik dan dapat diterima di OSVIA (Opleidings School Voor Inlandsche Ambtenaren), yaitu sekolah buat calon pegawai bumiputra di Magelang. Setelah lulus dari sekolah ini tahun 1902 ia bekerja sebagai pamongpraja, juru tulis di kepatihan Ngawi. Pekerjaan ini dilaluinya tiga tahun (1902-1905) karena tidak betah.

Waktu berikutnya dipergunakannya untuk mengembara mencari

Surabaya bekerja pada perusahaan Firma Cooy & Co. Selain itu, pada malam hari ia kursus permesinan di Burgelijke Avendschool Afdeeking Wertuigkundige (1907-1910) Ia memang tertarik kepada sekian banyak pekerjaan. Untuk itu, ia pindah kerja menjadi masinis (1911-1912). Karena merasa tidak cocok, akhirnya ia pindak ke pabrik gula di Rogojampi, Surabaya. Berbekal kemauan keras, cakrawala pengetahuannya semakin luas dan ia semakin cekatan dalam berolah pikir.

Tahun 1913, ia menekuni bidang karang-mengarang dan jurnalistik. Ia mengirim tulisan-tulisannya, yang memuat pemikirannya tentang kebangsaan, nasionalisme, kolonialisme ke berbagai surat kabar Indonesia. Melalui tulisan-tulisan inilah ia dikenal sebagai tokoh yang menyuarakan kepentingan rakyat dan bangsanya. Ketika ia didatangi delegasi dari Sarekat Islam Solo untuk bergabung dengan organiasi ini, Tjokroaminoto telah terkenal dengan sikapnya yang radikal dengan menentang kebiasan-kebiasaan yang merugikan rakyat banyak. Ia tidak mau membeo begitu saja kepada pikiran orang lain. Ia juga dikenal sebagai seorang yang menganggap dirinya sama sederajat dengan pihak mana pun, apakah dengan Belanda ataupun dengan pejabat pemerintah. Walaupun Tjokro seorang bangsawan dan mendapat pendidikan Barat (Belanda), ia tidak kebarat-baratan. Tapi ia juga tidak menyukai adat istiadat kolot yang berbau feodal. Oleh karenanya, ia mendukung gerakan Djawa Dwipa, yang bertujuan mengubur sikap mental dan simbol-simbol feodalisme.

Setelah terbentuknya Sarekat Islam cabang Surabaya, ia mendarmabaktikan hidupnya untuk organisasi ini. Melalui organisasi inilah Tjokroaminoto terus berjuang menuntut pemerintahan sendiri atau sekurang-kurangnya agar penduduk pribumi diberikan hak untuk mengemukakan suaranya dalam masalah-masalah politik. Ia sangat menentang pemerintah kolonial yang menjadikan Indonesia hanya sebagai sapi perahan. Ia juga menuntut penghapusan kerja paksa dan perluasan kesempatan pendidikan bagi kaum pribumi. Dalam bidang hukum, ia menuntut hukum yang sama di antara berbagai golongan penduduk.

Perjuangan Tjokroaminoto melalui Serekat Islam yang dipimpinnya, meletakkan landasan perjuangan politik rakyat yang bersifat radikal dan membangkitkan kesadaran dan semangat nasional dalam menghadapi pemerintahan kolonial Belanda pada saat nasionalisme masih berdasar konsep etnis-kultural. Perjuangannya memperoleh dukungan luas melampaui batas-batas agama. Banyak orang yang tidak beragama Islam seperti Douwes Dekker memberi bantuannya kepada Sarekat Islam.

آغوس سالم دولاي

الحاج عمر سعيد شوكرو آمينوتو:
حياته وكفاحه وأفكاره

أ – تمهيد

يقرر المؤرخ توفيق عبد الله[1] أن دراسة سيرة أحد تقربنا إلى حقيقة تاريخ العصر الذى ناضل فيه الانسان طبقا لما يملى عليه ضميره وآمال شعبه، وهذا التقرير يتمشى مع معنى السيرة التى هي ترجمة حياة الشخص منذ ولادته إلى مماته، وهي ترتبط بمختلف جوانب حياته من صفات وشخصية ومواقف ومنهج حياة.

وكان حقيقة تاريخية أن يمثل الحاج عمر سعيد شوكرو آمينوتو صورة مجاهد نجح فى إثارة الوعي الوطنى لدى المجتمع على جميع مستوياته فى العهد الاستعمارى، ولم يكن ظهور رجل من المجاهدين بعده إلا كان له اسهمام فيه، وقد اعترف له بالفضل سوكارنو، أول رئيس الجمهورية الاندونيسية على أنه كان أستاذه[2]، كما كان الحاج عبد الملك كريم أمير الله المعروف اختصارا بحمكا (Hamka) يعترف بكل أمانة إذ يقول : "كان والدى هو الذى ملأنى روحا وكان عمر سيعد هو الذى فتح عينى".[3]

ويقول آلميز (Almez) فى تمهيد لكتاب له "إن الاعتراف بالعظمة التى يتمتع بها عمر سعيد شوكرو آمينوتو كأب للحركات الشعبية

باندونيسيا ثابت لدى جميع طوائف شعبنا، كما يتضح ذلك فى العبارات التى قالها زعماؤنا عنه، وقد اعترف له بالفضل كل من أنصاره وخصومه".[٤]

وتزداد دراسة شخصية عمر سيعد أهمية إذا وضعنا فى الاعتبار ما أشار إليه آجيب رشادى (Ajip Rosadi) من أن عمر سعيد لم يلق من العناية ما يتسحقه قوميا، وقد جرت العادة على اعتباره الآن زعيما لحزب شركات اسلام فقط، مع أنه كان بطلا أدى دورا كبيرا فى وضع الاسس الفكرية لكثير من القضايا الاجتماعية، ويمضى آجيب رشادى قائلا "إن هناك كثيرا من الأفكار عزوناها إلى اشخاص آخرين وهي فى الحقيقة يمكن أن يكون عمر سعيد مصدرها".[٥]

لقد بلغ عمر سيعد فى العظمة حدا لدرجة أن آليمين (Alimin)، هذا الماركسى الشيوعى لم يلبث أن اتهمه بالقصور والجبن فى مواجهة الاستعمارية الرأسمالية حتى أثنى عليه بقوله: "إنه بحكم طول الفترة التى أتعامل فيها مع الحاج عمر سعيد شوكرو آمينوتو انطبع فى نفسى أنه رجل يتخذ من البساطة أسلوبا للحياة وكان رجلا مهذبا هادئا وصدوقا، يعمل لحزبه بجد واجتهاد، ويؤلف كتبا.. وكان يحب الاطلاع الواسع، والآن فقط تحققت أنه كان من الثوريين الذين وقفوا موقف المعارض للاستعمارية".[٦]

وانطلاقا من ذلك، وباستخدام المنهج التحليلى التاريخى، نقوم فيما يلى بعرض مبسط وشامل لبعض الأمور المتعلقة بحياة هذا الرجل وكفاحه وأفكاره، وذلك بالطبع فى صورة بسيطة ومحدودة.

ب – حياة الحاج عمر سعيد شوكرو آمينوتو

ولد عمر سعيد بقرية باكور (Bakur) الهادئة، من أعمال بونوروغو (Ponorogo) فى ١٦ اغسطس ١٨٨٢م فى الوقت الذى انفجر فيه بركان كراكاتو (Krakatau)، وكان اسمه فى الصغر رادين ماس عمر سعيد شوكرو آمينوتو وكان الثانى من اثنى عشر اخوة[٧]؛ وأما والده فهو رادين ماس شوكرو آميسينوا (Raden Mas Cokroamesono) عمدة القرية مادیون (Madiun)، وأما جده فهو رادين ماس شوكرو نيجورو (Raden Mas Cokronegoro) رئيس منطقة بونوروغو، ابن الشيخ باغوس حسن بصرى (Kiyai Bagus Kasan Basri) العالم المعروف، شيخ معهد تراثى بتيجال سارى (Tegalsari) من أعمال بونوروغو، وتنتمى امرأته إلى سلالة الجيل الثانى من سلاطين سوراكرتا (Surakarta)،[٨] وهذا يعنى أن فى عروق عمر سعيد نسيجا من سلالتى النبلاء والشيوخ.

ويذكر أن لعمر سعيد عادة سيئة فى طفولته، فيقال إنه كان من الأولاد الأشقياء، ولم يكن يبالى فى شبابه ما كان عليه أن يراعيه من مكانة الانتماء إلى أشراف القوم، فلم يضع فاصلا بينه وبين أنداده من الشباب، ومع ذلك فقد كان متوقد الفكر يختار من السلوك أبسطه، ولذلك لم يكن جافا فى تصرفاته وسط المثقفين والنبلاء.

ومن المؤكد أنه كان يعيش ويترعرع وسط أسرة صالحة، فقد كان والده العمدة معروفا بالصلاح والتقوى، وترسخت القيم الدينية لديه من خلال الالتزام الأسرى للتعاليم الدينية، وبساطته ظاهرة فى عدم موافقته لأسلوب الحياة الجاف والضيق، الذى كثيرا ما يتبعه اولئك الذين ينتمون

إلى طبقة النبلاء، بل كان يؤثر أن يبحث عن طريق آخر وشكل متميز فى اسلوب الحياة انطلاقا من أفكاره هو.[٩]

وإذ أنه من أشراف القوم فقد كان عليه أن يذعن لقرار الأسرة على أن يتزوج من البنات من تنتمى إلى نفس الطبقة التى هو فيها، فتم زواجه بسوهارسيكين (Soeharsikin) بنت الفارس رادين ماس مانجونسومو (Raden Mas Mangoensoemo)، نائب رئيس منطقة بونوروغو، ولما كانت هي الأخرى متربية وسط أسرة تقدر للفروسية قيمها، فقد تمتعت بمآثر حميدة من الأخلاق الكريمة والحلم والحيوية، ولئن لم تصل فى تعليمها إلى المراحل العالية إلا أنها كانت شغوفة بالدروس الدينية.[١٠]

وهذه الزوجة التى تنتمى إلى بانيمباهان سينوباتى (Panembahan Senopati) وكي آغينج مانجير (Ki Ageng Mangir) بماديون، قد أظهرت حبا خالصا لزوجها أول ما ظهر عندما وقع خلاف بينه وبين والدها الذى كان يريد أن يكون زوج ابنته موظفا رسميا بينما لم يرغب عمر سعيد فى ذلك، وقد بلغ بهما النزاع حدا جعل عمر سعيد يقرر ترك البيت، فأثار ذلك غضبا شديدا أدى إلى إكراه بنته أن تتطلق من زوجه، فما كان جوابها إلا أن قالت: "يا والدى، أنت الذى قررت أن تزوجنى به ولم أكن أعرفه فأطعت قرارك، وإلى الآن ما وسعت إلا طاعة أمرك، حسنا طلقنى منه .. ولكن يكون فى علمك أننى لن أتزوج مرة أخرى فى حياتى فإن زوجى الوحيد هو عمر سعيد".[١١]

وعلى جانب آخر ذهب عمر سيعد بعيدا فى رحلته، باحثا عن شيخ يعلمه الدين، وحدث أن وجد نفسه فى غار حينا، ووجد نفسه عاملا فى ميناء سمارانج (Semarang) حينا آخر[١٢]، حتى التقى مرة أخرى بزوجته،

ويحتمل أن يكون اهتمامه البالغ بحياة العمال راجعا إلى هذه التجربة التى قاسها فى العمل بالميناء، فبادر بإنشاء اتحاد العمال فيما بعد.

وانتهى به المطاف مع زوجته وأبنائه الثلاثة وهم اوتاريو (Oetarjo) المدعو باسم انور وهارسونو (Harsono) المدعو باسم مصطفى كامل وسيوط أحمد، وكذلك مع بناته الاثنتين وهما سيتى أوتارى (Siti Oetari) وسيتى اسلامية (Siti Islamiyah) واستقر بهم المقام كلهم فى سورابايا (Surabaya)، ولم تكن بساطة الحياة التى تعيشها هذه الأسرة لتمنعهم من تحقيق السعادة، فقد كانت الأم عونا معنويا للأسرة كلها، حيث اعتادت أن تقوم الليل وتصوم النهار والتضرع إلى الله بالدعوات كلما ذهب زوجها فى رحلة؛ الأمر الذى أفضى بكثير من الناس إلى الاعتقاد بأن العظمة التى كان يتمتع بها عمر سعيد إنما يرجع الفضل فى بعض منها إلى زوجته.[١٣]

وحرصا منها على تقوية دعائم اقتصاد الاسرة، قامت بإيجار بعض الغرف من البيت إلى الطلاب، وكان عددهم ٢٠ طالبا من بينهم سوكارنو (Soekarno) وهيرمان كارتوويساسترو (Herman Kartowisastro) وسامبورنا (Sampoerna) وابى كوسنو (Abikoesno)، وقد أصبحوا فيما بعد أبرز الشخصيات الذين نجحوا فى إيقاظ همم الشعب من رقدة الاستعمار، لقد تحول بيت عمر سعيد إلى قاعدة انطلاقة لنشوء الايديولوجيات الشعبية والديموقراطية والاشتراكية ومقاومة الامبرالية.[١٤]

وهذا البيت الذى قد أصبح قاعدة انطلاقة لحزب شركات اسلام، كثيرا ما يستضيف زائرين من مختلف الأوساط الاجتماعية؛ من النبلاء والمثقفين والجمهور العادى، مواطنين واجانب، وكان من عادته أن يعرف

أفراد أسرته إلى ضيوفه، ثم ينفرد به هو بالحديث مع ضيوفه، فإذا ما انتهى منهم أعلم جميع أفراد الاسرة ما أمكن عن المحادثة التى تمت، وذلك حتى يكونوا على علم بما هو مقبل عليه فى كفاحه.[١٥]

وكان عمر سعيد من النوع الذى يتمسك بالالتزام التام بتطبيق التعاليم الدينية وسط أسرته ومجتمعه، وكان شديدا فى مواقفه لكن فى نطاق الحدود المعقولة، مؤثرا أن يجعل من نفسه قدوة فى الحياة اليومية خاصة، فهو الأب الحكيم لأولاده، والراعى الحنون لزوجته، ورجلا مناضلا يقتدى به مجتمعه فى شجاعته.[١٦]

ولم يزل فى عنفوان شبابه، وقد بلغ من العمر ٣٥ سنة حتى احتل المكانة المتقدمة فى قيادة شركات اسلام لفترات، وهذا لا ينفصل عن دور زوجته، التى كانت دائما تقف وراءه بكل إخلاص والتزام ووفاء، الأمر الذى كان أكبر دافع لعمر سعيد أن يسرع بخطى ثابتة نحو تحقيق أكبر فرصة له لأن يحتل مكانته كواحد من الزعماء الذين يخافهم الصديق والعدو فى ذلك الوقت، ولم يمنعه من تحقيق مزيد من التقدم إلا بوفاة زوجته سنة ١٩٢١م ، فقد بدأ نجمه فى الأفول منذ ذلك الحين، وكان رحيلها سببا فى وقوع هذه الأسرة فى حياة كلها أحزان، وقد عبر سوكارنو عن الحالة التى وصل إليه أسرة عمر سعيد بقوله: "انتقلت أسرة عمر سعيد والأولاد المقيمون فى البيت إلى بيت آخر، ولقد بلغ من سوء الحالة التى يعانيها هذا الزعيم العظيم درجة جعلتنى أشفق عليه، وأولاده مازالوا صغارا فى السن، وكان وحيدا فى ذلك البيت الذى كان غريبا عليه، ويبدو أن الأسرة كلها فى حالة سيئة".[١٧]

وهكذا استمرت الحالة لبعض الوقت، بيد أن ذلك كله لم يؤثر فى موقفه، بل ازداد ثباتا وعزما على تحرير شعبه من قبضة الاستعمار الهولندى حتى الموت، وبعد نضال دام واحدة وعشرين سنة (١٩١٣-١٩٣٤لم يشعر فيه بكلل، انتقل إلى رحمة الله عن عمر لم يناهز ٥٢ عاما، وذلك فى يوم الاثنين، العاشر من رمضان ١٣٥٣هـ الموافق ١٧ ديسمبر ١٩٣٤م، بعد مرض أصابه منذ فترة.[١٨]

ج - حياته العلمية وشخصيته ومؤلفاته

كانت البيئة الدينية والملكية اللتان نشأ فيهما عمر سعيد شوكرو آمينوتو قد أتاحتا له الفرصة لاكتساب تربية اسلامية وتربية عامة على النظام الغربى فى نفس الوقت، وقد ترعرع وسط أسرة ملتزمة، وتمكن من الالتحاق فى المدرسة الغربية بناء على كونه ابن العمدة، ويذكر أنه كان فى طفولته من الأولاد الذين يصعب التحكم فيهم، الأمر الذى أفضى به إلى الانتقال بين مدرسة وأخرى، نتيجة تعرضه للفصل.[١٩]

على أنه أوتي بدرجة من الذكاء ما يمكنه من إتمام دراسته الابتدائية، ونجح فى امتحان القبول للالتحاق بمعهد OSVIA وهو المعهد الذى كان مخصصا لإعداد موظفين من المواطنين الأصليين بماجيلانج (Magelang)، وبعد تخرجه من المعهد سنة ١٩٠٢م اختير موظفا فى البلدية بمنطقة نجاوى Ngawi واشتغل كاتبا فيه، ولم يستمر فى هذا العمل إلا لمدة ثلاث سنوات (١٩٠٢-١٩٠٥م)، لأن فى عروقه تجري روح الشعب المنكوب، فلم يستطع أن يتميز عن بقية الشعب بكونه موظفا رسميا.[٢٠]

وقام بعد ذلك برحلات، باحثا عن شئ جديد، يرتاح له تفكيره وميوله، فذهب إلى سمارانج (Semaranag) واشتغل فيها عاملا، ثم إلى سورابايا، حيث عمل فى شركة فيرما كوي (Firma Cooy & Co.) وشركاه، وبالاضافة إلى ذلك كان يأخذ دورة فى الميكانيكا بالليل، إن له ميلا إلى أعمال متنوعة، ولذلك انتقل فى عمله ليكون ميكانيكيا (١٩١١-١٩١٢م) وعندما أحس بعدم ملائمته مع العمل انتقل إلى العمل كيميائيا فى مصنع السكر بروجوجامبى (Rogojampi)، سورابايا.[٢١]

وبفضل إلحاحه الشديد فى طلب المعرفة اتسع له من آفاق العلم ما زاده تمكنا فى التفكير، وتحول اهتمامه إلى ممارسة الصحافة، فأرسل مقالاته التى طرح فيها أفكاره عن القومية والوطنية والاستعمارية والأفكار الأخرى إلى الصحف الاندونيسية، وعين مرة نائب رئيس التحرير بصحيفة يومية بسورابايا، وإلى هذه المقالات التى كتبها يرجع الفضل فى شهرته بحيث أصبح الناس على يقين بأنه سيكون الزعيم الذي يعمل لمصلحة شعبه ووطنه.[٢٢]

وبعد تأسيس شركات اسلام بسورابايا، كرس جهوده لخدمة هذه الجمعية ولم يعد يعمل فى مجال آخر، وصار قائدا ناجحا للحركة، وكان يبذل جهدا بالاضافة إلى ذلك لإنشاء جمعية تعاونية، وهكذا أصبح أول مواطن اندونيسى احترف السياسة، على معنى ان حياته أصبحت مرتبطة بشئون السياسة وتورط فيها بشكل جدي.[٢٣]

ويعرف عن عمر سعيد أيضا بأنه كان خطيبا مفوها، وتكشف الموضوعات التى تناولها فى خطبه عن الذكاء الذى يتمتع به، وعن همته وطموحه فى تحقيق آماله، وطبقا لووندوآميسونو (Wondoamisono) لم

تكن براعة سوكارنو فى الخطابة بشئ أمام خطب عمر سعيد فقد "كان الرئيس عمر سعيد يميل فى كلامه إلى تجنب أسلوب إثارة الشعور العام فى القضايا السياسية، وكان يحب الدقة، يعرض للموضوع فيتناوله مباشرة، ويبنى آراءه على حجج قوية بحيث لا يستطاع لها معارضة، علاوة على ما فى خطبه من شرارة الجهاد ما تفجر فى نفوس مستمعيه نار الثورة، مما جعل أنداده يذعنون منقادين".[٢٤]

بينما يقول عنه ب ب داهلير (PP. Dahler) المواطن الاندونيسي الهولندى الأصل، إن شخصية عمر سعيد كانت عظيمة، كان عاملا مجتهدا لا يعرف الكلل، صوته جميل وثقيل، ومن السهل أن يستوعب خطبه الآلاف من جمهوره، وهم ينصتون له وكأنهم مبهورون بشفتيه اللتين يصدر منهما الكلام المتسلسل، المعبر عن يقينه الذى لا يتزعزع.[٢٥]

ويقرر حمكا (الحاج عبد الملك كريم أمر الله) الذى كان تلميذا له بأنه كان داعية يحب إثارة الشعور العام، وهو خطيب مفوه، وله صوت يدوى صادر من ضياء ومن ضمير مستقل..، يسيطر على مسار الاجتماع، وإليه وحده تتوجه الأنظار، إن الأرض لتهتز لصوته.[٢٦]

ورغم أن عمر سعيد كان من أشراف القوم ومتعلما على النظام الغربى إلا أنه لم ينشأ متغربا، فقد كان شديد التمسك بموقفه ولا يتأثر بآراء الآخرين بسهولة، وكان يحب القضايا التى تدفعه إلى الإبداع، ثابت الخطوة مقدرا الثقافة الوطنية، وفى الوقت ذاته يتخير من الثقافات الأجنبية العناصر الأصلح، فكان يأخذ من المنهج والنظام الغربيين ما يصلح للتنظيم والعمل والتفكير، ويرى أن ما سواهما من الثقافة الغربية لم يؤد إلا إلى الانحطاط الخلقى.[٢٧]

ويذكر أيضا أن عمر سعيد كان لا يحب العادات القديمة ونظامها الباشوى، ويرى أن الألقاب التى تدل على ذلك مثل رادين ماس (Raden Mas) وبيندورو (Bendoro) ورادين آيو (Raden Ayu) لم تقرها الشريعة، وكذلك عادات تقديم القرابين، ولذلك أيد حركة جاوه دوييا (Djawa Dwipa) التى تستهدف إزلة المواقف والألقاب التى تدل على الباشوية[٢٨]، والغاية من ذلك هي أن يعود الناس إلى اتباع التعاليم الصحيحة، أي التعاليم التى جاء بها رسول الله صلى الله عليه وسلم، وكان ذلك هو الدافع الكامن وراء تأليفه لكتاب *تاريخ الدين الاسلامى* (*Tarich Agama Islam*)

وكان يأمل من الكتاب أن يسهم فى بقاء المسلمين باندونيسيا على تمسكهم بالدين دون ان تهتز عقيدتهم الثقافة الغربية، وفى الاقتداء برسول الله صلى الله عليه وسلم، وكان يرجع فى تأليفه إلى كتاب *روح الاسلام* (*The Spirit of Islam*) للمؤلف المشهور امير على (Amir Ali)، وإلى كتاب *النبي المثالي* (*The Ideal Prophet*) لخواجا كمال الدين (Kwaja Kalauddin)، وكذلك إلى كتاب *النبي* (*The Prophet*) لمحمد على (Muhammad Ali) إلى غير ذلك من أعمال المفكرين.[٢٩]

ويعرض عمر سعيد تفوق الثقافة الاسلامية فى مقال له بعنوان "ثقافة الاسلام وعاداته"، فيرى أن بالثقافة الاسلامية المؤسسة على الروحية القوية اعنى التوحيد، القادرة على توفير ما يحتاج اليه الانسان، وتتمشى مع العقل.[٣٠]

وقد تناول تفوق الثقافة الاسلامية أكثر تفصيلا ومنهجيا فى كتاب له بعنوان "*المنهاج العام للامة الاسلامية*" ذلك الكتاب الذى يتكون من عشرين بابا، وانتهى من تأليفه فى ٤ فبراير ١٩٣٤م، حيث تناول فيه

الأمور المتعلقة بالمنهاج والغاية، والأخلاق والسلوك، والعدالة والحق، والعقيدة والسياسة والعبادة والزواج والاقتصاد والامر بالمعروف والنهي عن المنكر، إلى غير ذلك من الأمور التى تهم المسلمين وكيف يتم وضع مصالح الأمة فوق المصالح الفردية[٣١]، ولقد أقر بالكتاب مؤتمر شركات اسلام المنعقد فى الفترة من ٢٠ - ٢٦ مايو ١٩٣٤م ببانجار نيجارا (Banjar Negara)، وهو آخر مؤتمر اشترك فيه عمر سعيد شوكرو آمينوتو.[٣٢]

على أن أعمق مؤلفاته تأثيرا هو ذلك الذى يحمل عنوان *الاسلام والاشتراكية* (*Islam dan Sosialisme*) الذى يتكون من عشرة أبواب بالاضافة إلى التمهيد، وكان يتعرض فيه للمفاهيم الاشتراكية وشئون الدولة، تفنيدا للمفاهيم الاستعمارية، من الاشتراكية الرأسمالية والاشتراكية الماركسية.[٣٣]

ومن مؤلفاته القيمة أيضا *تفصيل البرامج الأساسية وبرامج التنظيم* الذى كتبه لجمهور حزب شركات اسلام، ويقال إنه كتبه املاء من النبي محمد صلى الله عليه وسلم وهو فى المنام، كتبه تحقيقا لتوصيات المؤتمر المنعقد بسورابايا، التى تستهدف توحيد الأفكار والخطوات لجميع الأعضاء، فتناول فيه البرنامج الأساسى الذى يحتوى على اتحاد الاسلام واستقلال الأمة وصيغة الحكومة والنظام الاقتصادى ومرتبة الانسان والحرية الحقيقية، وأما عن برامج التنظيم فقد تعرض للتفصيل فى سند الكفاح البطولى والجهود المبذولة للمقاومة ووجهتها والشرعية والعبادات والسياسة والحياة الشعبية والمعاملات والتربية والتعليم، ويحتوى الكتاب أيضا تمهيدا وتذكرة عامة وخاتمة.[٣٤]

وقد كتب فى مجال التفسير ما شاء له الكتابة، ولكنه لم يستمر فيه لما تعرض فيه من نقد لاذع توجه إليه الجمعية المحمدية ومجلس العلماء الاندونيسى باتهامه بالتأثر بتعاليم الاحمدية اللاهورية، فقد قرر مجلس العلماء فى مؤتمره المنعقد بكيديرى (Kediri) فى الفترة من ٢ حتى ٢٠ سبتمبر ١٩٢٨م، على أنه إذا أراد عمر سعيد ان يتم تفسيره فلا بد من أن يكون تحت مراقبة وإشراف مجلس العلماء.[٣٥]

وأما آراؤه فى التعليم والتربية فقد فصل القول فيهما فى المذكرة التى قدمها لمؤتمر الحزب الذى ترأسه (حزب شركات اسلام) المنعقد بماتارام (Mataram) فى الفترة من ٢٠ حتى ٢٧ اغسطس ١٩٢٥م، حيث قرر فيه أن التعليم الذى يجرى فى المدارس العامة يجب أن يستهدف تكوين مسلم حقيقى ملتزم بالوطنية تحقيقا للاستقلال، ولم يوافق على فصل العلوم الدينية من العلوم المدنية، فإن مثل هذا الاتجاه هو الذى يؤدى فى رأيه إلى تجنب تربية من شأنها أن يحط من قدر الانسان .

د. كفاحه

إذا قمنا بتحليل تاريخى لكفاح عمر سعيد شوكرو آمينوتو فإننا نجد على الأقل ثلاثة مجالات بارزة وهي السياسة والاقصاد والاجتماع، وإن لم نستطع الفصل التام بين المجالات الثلاثة.

فقد خاض عمر سعيد مكافحا وطنيا فى مختلف الأنشطة من اجل توعية الشعب الاندونيسى، حيث لم يزل الوعي القومى والوطنى جديدا فى ذلك الوقت، وكان مفهوم الوطنية قاصرا على الحدود العرقية والثقافية التى تعتبر من وجهة نظرنا المعاصر مجرد وعي محلي.[٣٦]

لقد أرسى عمر سعيد الوعي القومي من خلال شركات اسلام، واعتبر واضع الحجر الأساسى للحركة النضالية فى مجال السياسة، ومؤسس الحركة الوطنية ضد الحكومة الهولندية، وقد تمتع عمر سعيد منذ صغره بالقدرة القيادية، فقد اشترك فى حركة بودى أوتومو (Budi Utomo)، أولى الحركات الوطنية التى استطاعت أن توحد صفوف الشعب الاندونيسي ضد الاستعمار وكان عمر سعيد العضو البارز الفعال فيها، فليس من الخطإ أن يقال إنه زعيم الحركات السياسية ضد الاستعمار.[٣٧]

وفى شهر مايو ١٩١٢م جاء إليه بعض القائمين بالدعاية لشركات اسلام بسورابايا، وتحدثوا بشكل واسع فى أمور كثيرة، حتى تمكنوا من إقناعه بالانضمام إلى شركات اسلام، وكان انضمامه موضع الترحيب، فعينوه فى ١٣ مايو ١٩١٢م أن يتولى الاجراءات اللازمة للحصول على اعتراف الحكومة الهولندية بشركات اسلام، وفى ١٠ سبتمبر ١٩١٢م جلس أمام المحامى ب ت كويلى (BT. Kule) بالنيابة عن ١١ فرد من أصحابه ليتم له إصدار لائحة جميعة شركات اسلام، وكان لهذه الجمعية أهداف نبيلة منها تكثيف النشاط فى تطبيق الشريعة الاسلامية، وعدم انتهاك القوانين والعادات المعمول بها، وعدم الاخلال بالنظام العام، وتعمل هذه الجمعية على دفع عجلة التقدم الاقتصادي، ومعاونة الأعضاء المحتاجين، وتنمية التعليم، وتربية السلوك وتلبية حاجات الجمهور من المواطنين، وإزالة الأفكار التى تسئ إلى الاسلام والارتقاء بالمجتمع إلى حياة أفضل طبقا لهذا الدين.[٣٨]

وكان مجال هذه الحركة فى سولو محدودا ومراقبا، ومرة أخرى حصل عمر سعيد على تصريح حكومى بتاريخ ١٢ سبتمبر ١٩١٢م لإنشاء

فروع لحركته، وبناء على هذا التصريح توجه الحركة إلى تطوير التجارة والتعاون وتربية السلوك وإقامة مجتمع على أسس اسلامية.

وترأس عمر سعيد المؤتمر الأول لشركات اسلام المنعقد فى ٢٠ يناير ١٩١٣م بسورابايا، وكان المستهدف من المؤتمر هو نشر الصحوة الوطنية، والمطالبة بحقوق الانسان كما أراد الله، واحترام مكانة الانسان الذي يتعرض للاهانة، وتحسين أوضاع الحياة حتى تصير الحياة الاقتصادية أفضل، ولما قامت الحكومة الهولندية بمنع الحركة عن ممارسة نشاطها تم إنشاء مركز شركات اسلام (Central Syarekat Islam) فى ١٠ فبراير ١٩١٤م باختيار الحاج سامنهودى (Samanhudi) رئيس شرف له، وعين عمر سعيد رئيس مجلس الادارة وجوناوان (Gunawan) نائبا، واعترفت الحكومة الهولندية بهذا المركز فى ١٨ مارس ١٩١٦م.

وقد استطاع عمر سعيد قبل ذلك بعام أن يضع بناء هذه الجمعية فى صورة واضحة التى لم تحمل صبغة وطنية منذ مؤتمرها الأول، وهنا اهتم عمر سعيد أيضا بقيام برامج الجمعية وأهدافها على الآمال الوطنية والدين الاسلامى، وهذا المؤتمر الثالث لمركز شركات اسلام تستعمل مصطلح المؤتمر الوطنى، وعقد فى الفترة ١٧ حتى ٢٤ يونيو ١٩١٦م بباندونج (Bandung) وكان على رئاسة عمر سعيد نفسه، وفيه يقرر أن شركات اسلام قد اتجهت نحو وحدة قوية ويؤيدها جيمع الطوائف باندونيسيا على المستوى القومى، وقد قرر المؤتمر بجواز اشتراك الجمعية فى المجلس النيابى (الاستعمارى) مع بقاء الحركة على نضالها من أجل تعديل المجلس إلى أن يكون مجلسا حقيقيا للشعب، وفى ١٨ مايو ١٩١٨م قام ج ج السيد جروات فان ليمبرج ستيروم (GG. Mr. Groat van Limburg

Stirum بافتتاح الجلسة، وكان عمر سعيد وعبد المعز (Abdul Muis) عضوين فيه على الرغم من معارضة بعض الزعماء الآخرين من أمثال سماون (Semaun) لذلك القرار، بيد أن عزمهما على الكفاح من أجل مصلحة الشعب رضيا لنفسهما أن يكونا معارضين فى نظر هولندا.[٣٩]

وفى ٢٥ نوفمبر ١٩١٨م ظهر اقتراح عمر سعيد امتدادا للمطالبة بإنشاء مجلس مركب كانت هولندا تعتبره مجلسا جافا، وكان الاقتراح ينص على : "اعتبار أنه قد آن الأوان لإجراء تغيير كبير على تركيب الحكومة الحقة فى هذه البلاد؛ يجب الاسراع بإنشاء برلمان يختار الشعب أعضاءه من أبنائهم ويحق له كل الحق فى إصدار القانون وتشكيل حكومة تكون مسئولة أمام هذا البرلمان؛ والحث على الحكومة بالتعاون مع الاتحادات على أن يتم اجراء السياسة الداخلية باستخدام أقصى الطاقات حتى يتم تشكيل حكومة جديدة كما أوصى بها المجلس قبل انتهاء دورته الحالية، أي قبل حلول سنة ١٩٢١م، على أن يتم نشر هذا الاقتراح على جميع الأوساط"[٤٠]

وكان يوقع على الاقتراح بجانب عمر سعيد كل من ساستروويجونو (Sastrowidjono) ودووجوسيووجو (Dwodjosewojo) وكرامر (Kramer) وشيبتومانجونكوسومو (Cipto Mangunkusoemo) وراجيمان (Radjiman) وتيووان (Teuwen) وعبد المعز وطيب (Thayeb).

ولم يأت النضال السياسى من خلال المجلس بنتائج ذات بال، فقرر عمر سعيد وعبد المعز الانسحاب من عضوية المجلس الذى كانا فيه فى الفترة من ١٩١٨ حتى ١٩٢١م لأن كثيرا من الاقتراحات التى قدماها قد تجاهلتها الحكومة، ثم حل محلهما الحاج آغوس سالم (١٩٢١-

١٩٢٤) الذى كان ينصر أيضا لشركات اسلام باتخاذ موقف المعارضة مع الحكومة، ونتيجة لأحداث تولى-تولى (Toli-Toli) تم القبض على الزعيمين اتهاما بتورطهما، وحدثت ثورات فى مختلف الأنحاء واتهمت شركات اسلام بإشعال النران فيها، وشج كثير من زعماء شركات اسلام فى السجن، بل تعرض عمر سعيد نفسه للسجن لمدة ثمانية شهور (١٩٢٠)، ولما لم تثبت ادانته أفرج عنه.

وكانت السنوات التالية تمثل مرحلة تقوية الجمعية (١٩٢١-١٩٢٧) حيث دخلت شركات اسلام حلبة المنافسة مع الطائفة الشيوعية، بالاضافة إلى تعرضها للضغوط من جانب الحكومة الهولندية مع بداية تطبيق السياسة الأخلاقية، وفى سنة ١٩٢٧م حاولت الحكومة أن يجلب عمر سعيد للعودة إلى الجلوس فى البرلمان، ولكنه رفض بكل صراحة، لأنه وجمعيته قد عقد العزم على عدم التعاون مع الاستعمار، وأثنى عليه سوكارنو هذا الموقف بقوله: "كان زعماؤنا القوميون يرفضون أن يدخلوا فى المجالس الموجودة لأن ذلك إضاعة للوقت والطاقة".[٤١]

والواقع أن عمر سعيد كزعيم لم يكن مؤيدا من جميع اعضاء جمعيته، ومنذ أن تحولت الجمعية إلى حزب شركات اسلام سنة ١٩٣٠م تعتبر شركات اسلام ذات غاية واضحة غير أنها لم تعد ملتزمة، وذلك لأنها ما زالت تطالب مع الأحزاب الأخرى إقامة برلمانى اندونيسي، وهذا يعنى أنها ستتعاون مع هولندا، وأدى ذلك إلى تمزق الحزب وتعرض للانقسام إلى أحزاب صغيرة، وعادت شركات اسلام منظمة من بين المنظمات الاخرى كالحزب الشيوعى والحزب الوطنى الاندونيسى ونهضة العلماء والمحمدية[٤٢]

وكان لعمر سعيد نشاط فعال أيضا فى مؤتمر الاسلام سنة ١٩١٢م، فقد تولى هو والحاج آغوس سالم رئاسة المؤتمر، ولـم يكـن المستهدف من المؤتمر اغراضا سياسية بقدر ما كان محاولة للحد من الخلاف الحـاد حول المسائل الفروعية، وقد سبق عليه ان اشترك فى مؤتمرات مماثلة كان أهمها المؤتمر الاسلامى المنعقد بسورابايا فى شهر سبتمبر ١٩٢٦م، وذلك بمناسبة عودته هو والشيخ الحـاج مـاس منصـور مـن الاشتراك فـى مؤتمر العالم الاسلامى بدعوة ابن سعود، وفى هذا المؤتمر تم تحويل اللجنة المركزية للخلافة إلى مؤتمر العالم الاسـلامي فـرع الهنـد الشـرقية، واختير مرة أخرى رئيسا له، بينما عين ووندو آميسونو نائبا والحاج آغوس سالم سكرتيرا ويتولى بالمرة الشئون التنفيذية، وتركز نشاطه فى سـورابايا، وفى هذه المناسبة قدم عمر سعيد اقتراحا بضرورة انشاء مركز رابطة المسلمين، وذلك لكي يبقى المسلمون على اتصال مستمر.[٤٣]

وكان كفاحه فى مجال الاقتصـاد أيضـا غير منفصـل عـن شـركات اسلام، وكما هو معروف فإن الفكرة الأساسية لإنشاء شركات اسلام كان بدافع اقتصادي حتى أنشـأوا شـركات اسـلام التجاريـة (Syarekat Dagang Islam) التى كانت تمثل حجر الاساس لحزب شركات اسلام، لقد حاولوا أن يبنوا اقتصادا قويا للأمـة الاسـلامية التـى تخلفـت عـن المجتمـع البيـض والاجانب الشرق (الصينيين والعـرب)، والأسـس الاقتصاديـة تمثـل قـاعدة انطلاق مهمة فى التغيير الاجتماعي والسياسى، ولذلك يجـب التفـوق فـى التنافس الاقتصادى مع المواطنين الأجانب (خاصة الصينيين)، ويتوجه بهـذا التنافس إلى تنميـة الأسـس الاقتصاديـة فـى بعـض المنـاطق طبقـا لظـروف مواطنى المجتمع الأصليين، وفى اكبر اجتماع عقد فى بسـورابايا فـى ٢٦

يناير ١٩١٣م يقرر عمر سعيد أن شركات اسلام ليس لها أغراض سياسية إنما تريد أن ترتقى الهمة التجارية لدى الشعب الاندونيسى، وتقوية اقتصاد البلاد حتى تستطيع أن تواجه الأجانب، وذلك بإقامة جمعيات تعاونية، وقد رحب المجتمع بذلك، فما لبث أن ظهر كثير من الجمعيات التعاونية أقامها أعضاء شركات اسلام بعد ذلك فى الشهور التالية، كما تم إقامة مطاعم، ومطاحن الارز، وتم التخطيط لإنشاء بنك اسلامي وشركات الطيران والخطوط التجارية، وقد أنشئت بسورابايا نفسها شركة ستيا اوساها (NV. Setia Oesaha)، وهذا الاتجاه الاقتصادى يزداد قوة بحدوث اضطرابات فى شهر فبراير ١٩١٣م، تم فيها الإضراب عن الشراء من المحلات التجارية التابعة للصينيين، الأمر الذى أدى إلى صعوبة الحصول على الاحتياجات الاساسية، نتيجة الاعتماد على الأجانب.[٤٤]

إن الجهود الاقتصادية التى بذلتها شركات اسلام كانت تستهدف مقاومة الرأسمالية التى تستهلك طاقات الشعب، وفى المؤتمر الذى عقده مركز شركات اسلام ببانڈونج فى الفترة من ٧ حتى ٢٤ يونيو ١٩١٦م، نوقشت موضوعات متعلقة بقطع الأراضى المؤجرة التى تسيطر عليها بعض الاقطاعيين، وبالاضافة إلى ذلك ومن أجل القيام بمنافسة رجال الأعمال الرأسماليين تم إنشاء كثير من اتحادات العمال، مثل اتحاد العاملين بهيئة الرهان الوطنية [(Perserikatan Pegawai Pegadaian Bumiputera (PPPB)] وما إلى ذلك من الاتحادات العمالية مثل Vereniging Inheems Personeel B.OW، ومثل PB. Chaufferurs Bond، بينما كان المؤتمر الثانى المنعقد بجاكرتا فى الفترة من ٢٠ حتى ٢٧ فبراير ١٩١٧م، يتناول بالاضافة إلى الموضوعات المتعلقة بالأراض

وتأجيرها كذلك تم إنشاء رابطة عمال المصانع [(Personeel Fabrieks bong)] تحت رئاسة سوريوبرانوتو (Soerjopranoto)، أحد زعماء شركات اسلام، وفى هذا الصدد كانت مقاومة الرأسمالية التى شجعتها شركات اسلام من خلال العمال.

وبجانب كفاحه من أجل الاهتمام بمصالح العمال كان عمر سعيد يركز جهوده فى الاهتمام بمصالح المواطنين بصفة عامة، خاصة الفلاحين، فلقد نتج عن تطبيق سياسة الزراعة الاجبارية عن تزايد معاناة الفلاحين، ولم يلبث أن وصلت إليه شكوى من مشكلة حتى نهض مسرعا إلى البحث عن حلول لها، وذلك كما فعله عندما قدم اقتراح الشعب للشعب، وكان ذلك نتيجة تطبيق القانون الذى من شأنه أن يعطى الاوربيين أو رجل الأعمال الغربى حق إيجار الأراضى لمدة ٧٥ سنة، وقد ضم الاقتراح فى ثناياه نصا "على أن عقد الإيجار مع رجال الأعمال الرأسماليين يجب الا يتم تمديده .."[٤٥]

وأما المؤتمر الثالث لشركات اسلام المنعقد فى الفترة من ٢٤ حتى ٢٧ يناير ١٩٣٠م فقد تناول أيضا الموضوعات المتعلقة بالأراضى المملوكة والأراضى المؤجرة وتنظيم الحركات، وقد نشأت فكرة تنظيم الحركات منذ سنة ١٩٢٥م التى تستهدف إزالة العمل الاجبارى، وفى سنة ١٩٣١م قام حزب شركات اسلام بالدعاية فيما يتصل بالأزمة الاقتصادية نتيجة توقف التمويل الحكومى وإيقاف بعض العمل، وكان الشعار هو محاربة الامبرالية والرأسمالية، وتم تكثيف النشاط السياسى للحد من زيادة نسبة البطالة، والعبء الكبير من دفع الضرائب وما إلى ذلك من الضغوط الاقتصادية، ومواكبة لما انتشر فى الهند من حركة

التشجيع على استخدام المنتجات المصنوعة بالجهود الذاتية، والتوسع فى استغلال الأراضى للزراعة، خاصة فيما يتعلق بالأراضى المحررة من الاقطاعيين، وكذلك حركة إنشاء الجمعيات التعاونية، وكانت الاجتماعات المعقودة فى الفترة من ١١ حتى ١٨ ديسمبر ١٩٣٢م تهتم ببرامج الأزمة بصورة أكثر نظاما.[٤٦]

وأما كفاح عمر سعيد فى المجال الاجتماعى فقد بدأه قبل انضمامه إلى شركات اسلام، فعندما كان موظفا، وكاتب السر، كان قد عارض نظام الركوع احتراما لرئيس المكتب أو المدير، الأمر الذى أدى إلى فصله عن العمل، ولم يستنكف عمر سعيد أن يكون عاملا عاديا ولو كان من سلالة الأمراء، وإن نظام الطبقات التى جرت العادة فى المجتمع أن يكون هناك طبقة أعلى وأدنى هو ما كان يريد أن يزيله، فلا يستخدم لقبه الذى يدل على طبقته، بيد أن كفاحه الاجتماعى كان على أشده بعد انضمامه إلى شركات اسلام.

وأما فى مجال الاجتماعي الدينى حيث يميل كثير من المسلمين إلى المزج بين العقائد الدينية كما جاء بها الدين وبين التقاليد القديمة فقد جاهد عمر سعيد أيضا أن يزيله، وكذلك كثير من الأمراض الاجتماعية مثل الحط من قدر المواطن الأصلى، ومن خلال مؤتمر شركات اسلام بسورابايا فى ١٩١٣م قام عمر سعيد بدعاية واسعة النطاق لمحاربة سبعة أنواع من المعاصى وهي الميسر والجنس والخمر والادمان والشرس والسرقة والنهب، واستمر فى دعايته حتى سنة ١٩٣١م.[٤٧]

وكان عمر سعيد ومعه رفاقه يكثف النشاط فى محاربة العادات والتقاليد الجاوية، مثل الركوع وتقبيل أقدام الكبراء احتراما لهم، ولذلك

أيد حركة جاوه دويبا (Djawa Dwipa) التى طالبت عمال شركات اسلام ألا يستعملوا اللغة الجاوية القديمة فى محادثتهم للكبراء، بل على العكس يجب أن يستعملوا اللغة الجاوية العادية، وكل الألقاب الدالة على ذلك النظام الذى يحط فى نظره من قدر الانسان، وقد استمرت هذه الحركة أمدا طويلا حتى انتشر المقولة "أنه لم يعد الجاويون يحبون الركوع مثل الضفاضع".

وكان إنشاء كثير من الاتحادات والجمعيات مثل جمعية الحجاج، وخزانة الأموال ونهضة الأوقاف وولاية الزكاة كل ذلك كان محاولة لإرساء التعاليم الاسلامية فى المجتمع الاندونيسى والحد من احتدام الخلافات الدينية، فتم إنشاء مجلس العلماء سنة ١٩٢٧م ثم أنشئ سنة ١٩٣٠م هيئة الشورى للأمة الاسلامية، التى كانت عضويتها مكونة من ممثلي الجمعيات الاسلامية الذين يرغبون فى مواجهة ما يقوم به الوطنيون العلمانيون والآخرون بالدعايات ضد الاسلام؛ وكان تطوير التربية مثار اهتمام عمر سعيد أيضا من خلال شركات اسلام.[٤٨]

وإن أهم ما أثر به عمر سعيد والذى يجدر ذكره هو ظهور شخصيات عظيمة شاركوا فى تكوين تاريخ اندونيسيا، كما قال حمكا: "ليس من المبالغة أن نذكر تأثير عمر سعيد، فقد نشأت حركات فرعية لنهضتنا القومية من لسانه، فابتداء من سماوون ثم تان ملاكا (Tan Malaka) وموسو (Muso) ودارسونو (Darsono) حتى آلمين (Alimin) وكلهم يعيشون حول عمر سعيد، ونفس الأمر فيما يتعلق بعبد المعز والحاج آغوس سالم والحاج فخر الدين (H. Fakhruddin) والحاج ماس منصور (H.Mas

(Mansoer) ثم سوكارنو، فبعد أن أفل نجم عمر سعيد ظهر نجم سوكارنو".[٤٩]

وقد نجح عمر سعيد أيضا فى تربية أولاده، الحاج أحمد سيود والحاج أنور شوكرو آمينوتو والحاج هارسونو شكرو آمينوتو، فبجانب عمله كصحفى فقد كان هذا الأخير مستشارا للقائد العظيم سودرمان (Soedirman)، وكان عضو مجلسى الشعب والشورى وعضو المجلس الاستشارى الأعلى فى الفترة من ١٩٦٩ حتى ١٩٧٣م ثم من ١٩٧٣ حتى ١٩٧٨م، وأما هارسونو فقد كان يشغل منصب وزير الدولة للدفاع فى الفترة الثالثة لتشكيل وزارة شهرير (Syahrir) سنة ١٩٤٧م، وكان مستشارا سياسيا للقائد العظيم سودرمان، ووزيرا للدولة فى تشكيل وزارة شهرير سنة ١٩٥٠م، وكان نائب رئيس الوزراء الثانى فى تشكيل حكومة برهان الدين هراهاب (Burhanuddin Harahap) ١٩٥٥-١٩٦٨ ثم عضو مجلس الشعب والشورى ١٩٥٦-١٩٦٨ ووزيرا للدولة سنة ١٩٧١م، ثم سفير اندونيسيا للسويد ١٩٧٢-١٩٧٥ وعضو المجلس الاستشارى الأعلى ١٩٧٦-١٩٧٨ وفى سنتى ١٩٧٨-١٩٨٣م.

البناء الفكرى لعمر سعيد شوكرو آمينوتو

انطلاقا مما عرضناه وبالنظر إلى كفاح عمر سعيد هناك على الأقل اربع مجالات كانت تمثل جوهر تفكير عمر سعيد وهي المجال الدينى والمجال الوطنى والمجال التربوي والمجال الاجتماعى.

١ - *المجال الدينى* [٥٠]

وفى هذا المجال هناك أفكار أساسية برزت عند عمر سعيد:

أ - العقيدة: ففى برنامج التنظيم يبين أن الامة الاسلامية يجب أن يتمسكوا بأصفى عقائد التوحيد، لأن هذه العقيدة تأتى بشخصية قوية لا يخافون ولا يحزنون، فالمؤمنون حريصون على كرامتهم لأن الله يحفظهم ويرعاهم، وقد استند فى ذلك إلى الآيات القرآنية من سورة البقرة: ١٦٣ وسورة يونس: ٦٢ وسورة محمد: ٣٥

ب - العبادات والشريعة: وفى هذا الصدد كان عمر سعيد حريصا على عدم إثارة الخلافات الدينية، فقد رأى أن سبب وقوع المسلمين فى هاوية التخلف فتعرضوا للاستعمار يرجع إلى كثرة اختلافهم فى المسائل الفروعية، ثم انه كان لا يحب أن يتدخل غير مسلم فى الشئون الاسلامية والعبادات، ويرى أيضا أن الاسلام دين الدعوة بحيث يجب أن يتم نشره، وبالتالى يجب أن تذلل كل العقبات التى تحول دون انتشاره.

ج - الاسلام والثقافة: يرى عمر سعيد أن التفكير الاسلامى الصحيح هو الذى يشجع على التحديث واستعمال العقل، على أنه يبقى قائما على التوحيد، وتكلم عن هذا الموضوع فى المؤتمر التاسع عشر لحزب شركات اسلام بجاكرتا، فى الفترة من ٣ - ١٢ مارس ١٩٣٣م حيث قال: "إن ثقافتنا الاسلامية لا تنشأ عن إيمان كاذب لا تتأيد بقوة العقل والأخلاق فتمزقت ووهنت أمام المسائل التى تعترض طريقها، بل إن ثقافتنا مبنية على دين له من الأسس

العقدية والأخلاقية أقواها وأكملها فى توفير احتياجات الانسان وأنسبها للعقل".[٥١]

وبناء على ذلك فلا بد من تكثيف النشاط من أجل الإلمام بمختلف العلوم بما فى ذلك علوم الطبيعة والاجتماعية، فالثقافة لا تبرز أبدا إلا إذا كانت: أ) غير متعارضة مع قانون الحياة والتقدم والازدهار والعقل؛ وب) محتفظا بها ومتوارثة خلفا عن سلف وجيلا بعد جيل؛ وج) ثابتة بحيث تستطيع أن تظهر تلقائيا؛ ود) تملك شكلا ورمزا واضحين.

وفى تفسيره لبرنامج الأساس وبرنامج التنظيم يقرر عمر سعيد أن حركة المقاومة لشركات اسلام تقوم على : أ) تصفية عقيدة التوحيد وإعادتها إلى نقائها؛ وب) التشجيع على التمكن فى فروع العلم المختلفة؛ وج) السيطرة السياسية على أوسع نطاقها.

٢ - *المجال السياسى*[٥٢]

ويرى عمر سعيد أن الحركة السياسية من احدى الواجبات التى فرضها الاسلام لأمته، وذلك لسببين هما: لتحقيق استقلال الأمة ولتمكين اوامر الله أن تطبق فى جو من الأمن والسلام، وفى هذا الصدد يستشهد بالآيتين ٥٨-٥٩ من سورة النساء.

ونظرا لأنه كان يعيش فى فترة استعمارية كان اهتمامه منصبا على الحصول على الاستقلال، وكان ذلك من أوجب الواجبات فى نظره، حيث يقرر أن الأمة الاسلامية يجب أن يتمتعوا باستقلال وطنى ويجب أن يحكموا أنفسهم بأنفسهم، وفى مناسبة مؤتمر شركات اسلام سنة ١٩١٦م المنعقد بباندونج، ألقى خطابا ورد فيه أن الهند الشرقية لا ينبغى

أن تحكمها هولندا، حيث صاروا اقطاعيين يسيطرون على الأراضى بينما يصير المواطنون أبقارا يأخذون منهم الحليب ويعطونهم شيئا لمجرد الطمع فى الحليب، وأصبح الوطن مجرد مكان يأتى إليه الناس للحصول على مصلحته الشخصية، ولكي يتم تحقيق استقلال البلاد فلا بد من التخطيط المدروس وأن يتم ذلك فى مراحل: فالمرحلة الأولى تكوين مجلس للشعب، يقول عمر سعيد : "تحقيقا لغايتنا وتسهيلا لعمل كل ما من شأنه إنجاز هذه الخطة العملاقة، فإن من الضرورى أن نأمل فى تشريع قانون يخصنا نحن المواطنين الأصليين ويعطينا حق المشاركة فى إصدار اللوائح التى نحن بصد النظر فيها الآن، ثم تأتى الخطوة التالية وهي إجراء استطلاع الرأي حتى تتأكد الحكومة فيما إذا كان القانون المصدق عليه مقبولا لدى الشعب أم لا، فلا بد من إعطاء الشعب حق تقرير المصير؛ واستطلاع الرأي فى نظر عمر سعيد حق الشعب فى إبداء رأيه إزاء مسروع القانون سواء كان المشروع واردا من الحكومة إلى البرلمان للتصديق عليه أم مشروع تقدم به مجلس الشعب نفسه، وأما حق تقرير المصير فهو حق الشعب أن يقدم مشروع قانون على البرلمان حول ارادة الشعب، ويرى عمر سعيد ضرورة وجود البرلمان تحقيقا لذلك.

ويرى عمر سعيد أن نظام البرلمان يتوافق مع الديموقرطية الاسلامية واستشهد لذلك بالآية ٣٨ من سورة الشورى، والسنن التى سار عليها الخلفاء الراشدون والسلف الصالح، فكان يرى أن الحكومة يجب أن تستند إلى مجلس الشورى حيث يعطى فيه الشعب صوته، وهو مجلس الشعب الذى تكون حقوقه وواجباته مبنية على أسس ديموقراطية واسعة.

ويرى عمر أن الشورى هو أساس الحكومة الاسلامية، فقد كان واضحا من شريعة الله أن الحكم مبني على إرادة الشعب من خلال مجلسى الشعب والشورى أو البرلمان؛ والعالم الاسلامى يطبق ذلك منذ أمد طويل من خلال مفهوم أهل الحل والعقد.

ففى الاسلام يجب أن يكون هناك برلمان سواء كان نظام الحكم فى صورة مملكة أم جمهورية، ومبني على الاشتراكية الخالصة، كما طبقها رسول الله صلى الله عليه وسلم؛ ولكي يتم تكوين مجتمع اسشتراكي فلا بد من تربية سياسية حتى يتفهم الشعب ويتعرف على حقوقه وواجباته فيلتزم بها وتتم التربية السياسية بأن يمنع الفرد من أن يستبد بالآخرين والاضرار بهم واستغلالهم.

وفى نظام الاشتراكية الخالصة يتحرر الشعب والحكومة معا من التباغض والعداوة والاختلاف الطائفى او الوطني أو العنصرى، فلا يوجد تعارض فى المصالح بين الحاكم والمحكوم، ولا يحتاج المواطنون إلى سلطة أو شرطة أو أية سلطة أخرى للحفاظ على النظام، وتكون الحكومة تحت مراقبة الشعب كله المتمسك بشريعة الله أي القرآن؛ وإذن فالسلطة فى يد الشعب استنادا إلى القيم الاسلامية.

٣ - *المجال التربوى*[٥٣]

لقد طرح عمر سعيد أفكاره حول التربية بصورة أكثر عمقا وتوسعا فى مقال له بعنوان "تربية الوطنية الاسلامية" (Muslim National Onderwijs) تناول فيه المبادئ الأساسية المتعلقة بجوهر نظام التربية وروحها التى

يجب أن يطبقها ويلتزم بها كل عضو فى شركات اسلام، وتلك المبادئ هي :

١ - يجب أن يتضمن اتجاه التربية والتعليم فى المدارس الهدف الذى من شأنه تكوين مسلم حقيقى ووطنى فى نفس الوقت يتمتع بروح عالية وثقة بالنفس؛

ب - يجب أن يتم إرساء الأسس الديموقراطية فى التربية والتعليم أو أسس النضال من أجل الارتقاء بمستوى الأمة والشعب؛

ج - ويجب إرساء القيم الأخلاقية والصفات المحمودة مثل الشجاعة والصدق والاخلاص والولاء وحب الحق.

د - ويجب ترسيخ الصفات المحمودة والسلوك المستقيم حتى يسير الأفراد فى سلوكهم بحسن أدب وخلق عظيم؛

هـ - يجب إرساء أسس الحياة البسيطة والصلاح والتقوى فى الحياة الدينية والاجتماعية والوطنية؛

و - يجب إرساء أسس الاستقلال الذاتى واحترام الكرمة الشعبية من خلال الاطلاع على الكتب التى يؤلفها ابناء الشعب الاندونيسي وتاريخ الشعب والأمور الأخرى التى تصدر من طاقة الشعب نفسه؛

ز - والتربية والتعليم الذى يرتبط أوثق الارتباط بالوطنية لا ينبغى أن يفصل الناشئ عن العادات والتقاليد المعمول بها فى الأسرة؛

خ - والتربية والتعليم بجانب ضرورة أن تستطيع أن ترسخ شعور الوطنية فكذلك يجب أن تستطيع أن ترتقى بالمستوى العلمى والفكري للشعب وان ينمى ملكة المسئولية فى الحياة الوطنية؛

ط - ولكل شعب آماله وعاداته وتاريخه الخاص، ولذلك فإنه يجب منع حدوث التأثير السلبى سواء كان من الخارج أم من الداخل على التلاميذ والطلاب حتى لا يتعرضوا للغزو الثقافى فيخرجون من حقيقة الاسلام؛

ي - وفى النظام التربوي الذى تتبعه شركات اسلام لا تنفصل العلوم الدنيوية عن العلوم الدينية، وبعبارة أخرى كل شئ يؤدى إلى توفير الاحتياجات سواء كان فى هذه الدنيا أم فى الغاية النهائية للحياة التى هي لقاء الله فى الآخرة يجب أن يسير كل واحد منهما فى خط موازٍ؛

ق - وبالاختصار يجب أن تنتج التربية والتعليم خريجين مستعدين للدخول فى الحياة العصرية مع إلمام تام بالعلوم الدنيوية حتى آخر ما توصلت إليه من تطور ، وفى نفس الوقت ملتزمون بالشريعة الاسلامية ، وذلك حتى يستطيعوا أن يواجهوا التحديات والإغواءات التى يصادفونها هم ومجتمعهم وشعبهم الاندونيسى ارتقاء بالدولة إلى الحضارة السامية والثقافة العالية.

ولقد أقام عمر سعيد فى البداية مركزا تعليميا اسلاميا خالصا، وكان المستهدف منه أن يكون مكانا للأطفال والشباب أن يتلقوا العلوم ويدرسوا فيه حتى لم ينشأوا فحسب متعلمين ومتحضرين بل أيضا ملتزمين أتم الالتزام بالتعاليم الاسلامية، وكان يريد للتربية والتعليم أن تكون واسطة بين العلوم الدينية والحياة العصرية، ومن أجل ذلك قسم المراحل التعليمية إلى ثلاث: المرحلة الأولى هي المرحلة الابتدائية وهي خمس سنوات أو

ست للأطفال الذين يبلغون من العمر ما يتراوح بين سبعة إلى اثنى عشر أو ثلاث عشر سنة، وأما المرحلة الثانية فهي المرحلة المتوسطة التى تكون مدة الدراسة فيها أربع أو خمس سنوات، وتكون المواد الدراسية فيها امتدادا للمرحلة السابقة مع شئ من التعميق، فإذا كانت مادة اللغة العربية فى المرحلة الابتدائية تقتصر على تعريف اللغة العربية وتطوير ملكة القراءة فإنها فى هذه المرحلة يتم تطوير ملكة القراءة والكتابة والتحدث بنفس مستوى التمكن فى اللغة الهولندية، كما يتم تدريس العقيدة والفقه والأخلاق والتاريخ.

وأما المرحلة الثالثة فهي المرحلة العالية أو الجامعية، وفيها يتم تدريس العلوم الاسلامية مثل تفسير القرآن والحديث والفقه والعقيدة والتاريخ الاسلامى امتدادا للمرحلة السابقة مع كثير من التوسع، ولذلك فإن الطلاب يتراوح عمرهم بين ٢٠ و٢١ سنة، وإذا ما أتموا دراستهم يتم منحهم إجازة التعليم أو المشيخة، وفى هذا المستوى يحق لهم أن يكونوا متحضرين ومثقفين وفقا للعصر الحديث.

ولماذا كان عمر سعيد يصر على أن تسير العلوم الدنيوية موازية للعلوم الدينية؟

إنه يرى أن القضية فى هذه الحياة ان الانسان لا يمكن أن ينفصل عن الاتصال بالله وبالناس، والانسان يحمل فى نفسه الشراسة والطمع، لو ترك وشأنه دون قيود دينية لأصبح الواحد حيوانا يفترس غيره، وكان يرى أن العلوم الدنيوية تمكن الانسان من تطوير امكانياته لعمارة الأرض تلبية لحاجات الانسان فى هذه الحياة، بينما تستهدف العلوم الدينية تهذيب السلوك والأخلاق ليكون الانسان نافعا متحضرا ومؤدبا ورحيما بالناس.

وكان عمر سعيد يتخوف من نشوء هوة سحيقة بين من يتمكن فى العلوم الدنيوية وبين العلوم المدنية، والعكس صحيح أيضا، ومن هنا كان عمر سعيد ممن يعارض ثنائية العلم او تعارض العلوم الدنيوية مع العلوم الدينية.

٤ - *المجال الاجتماعي*

يرى عمر سعيد أن نظام المجتمع يجب أن ينبنى على التوحيد، الذى به تنشأ قيم المساواة والحرية والاتحاد، وذلك أن كل شئ من الله ولله وإلى الله، وكان يوجه نقدا لاذعا إلى كل من الرأسمالية والشيوعية اللتين تقومان على المادية؛ حيث يكون كل شئ من المادة وللمادة وإلى المادة.

وهناك على الأقل ثلاثة مبادئ اسلامية تحكم نظام التعامل بين الناس، خاصة فيما يتعلق بكرامة الانسان التى تهتم بها الأحكام الاسلامية:

أولها: رفض التفرقة العنصرية فى معاملة الناس وفى نظر الأحكام، وكان عمر سعيد يرى أن المقياس الذى يميز الانسان عن غيره هو التقوى، كما جاء فى الآية: ١٣ من سورة الحجرات، وكان رسول الله صلى الله عليه وسلم قد طبق ذلك عندما قاد المجتمع فى المدينة المنورة مع ميلاد وثيقة المدينة؛

ثانيها: الإقرار بالمساواة فى الدرجة بين المؤمن والمؤمنة، وهو ما يتمشى مع مقتضى الآية : ٩٧ من سورة النحل.

ثالثها: الدفاع عن المساواة فى الحقوق والواجبات بين المرء وزوجه كما ينص عليه الآية ٢٢٨ من سورة البقرة.

وفيما يتعلق بالمجال الاجتماعى كان عمر سعيد يعطى أولوية للاتحاد والوحدة الاسلامية وكان يحتج بالآية ١٠ من سورة الحجرات، وبالحديث النبوي الشريف الذى قرر فيه رسول الله صلى الله عليه وسلم بأن مثل المؤمن كالجسد الواحد إذا اشتكى منه عضو تداعى له سائر الأعضاء بالحمى والسهر.

وكان ينقد استعمال مصطلح "صغار المواطنين" للدلالة على القاطنين القرى والأرياف، ويتساءل وهل هذا المصطلح صحيح؟ وبالنسبة إلى أي شئ كانوا صغارا؟

كلا، إن مثل هذا المصطلح وما يحتويه لا ينبغى أن يصدر من شعب وصل إلى مرحلة من التطور وفى محاولة للارتقاء بمستواه إلى الكرامة التى يليق بها.

هـ - *الخلاصة*

وهكذا عرضنا آراء عمر سعيد شوكرو آمينوتو ونشاطه فى مختلف المجالات التى فهمناها فى اطار عصره، وقد تبدو الأفكار والكتابات التى قدمها عادية بالنسبة إلينا، لكننا إذا تجاوزنا عصرنا ونرجع إلى العصر الذى عاش فيه فإننا ندرك كيف أن عمر سعيد بأفكاره قد سبق زمانه؛ ولا بد من الإقرار هنا بأن هناك كثيرا من أفكاره ما زالت فى حاجة إلى مزيد من الكشف عنه وتطويره ليستفيد منها هذا الشعب فى عصر التنمية.

الهوامش

١. توفيق عبد الله (Taufiq Abdull)، لماذا السيرة (Mengapa Biografi) بريسما (Prisma)، عدد ٨ اغسطس ١٩٧٧، ص. ١١٧

٢. كما صرح به نقلا عن الميز (Almez): الحاج عمر سعيد شوكرو آمينوتو: حياته وكفاحه، المجلد الأول (جاكرتا: Bulan Bintang، بدون تاريخ) ص. ٦٦

٣. المرجع السابق

٤. المرجع نفسه

٥. آجب راشيدى (Ajib Rasidi)، الحاج عمر سعيد شوكرو آمينوتو، الممبر (Mimbar) عدد ٣٢، السنة الثالثة ١٩٧٣م ، ص. ٣٩

٦. آ ب ي كورفير (APE Korver) هل حركة شركات اسلام أسطورة راتو عادل (Sarekat Islam, Gerakan Ratu Adil?)، (جاكرتا: Grafiti Pers، ١٩٨٥) ص. ١٦٨

٧. وهم على التوالى حسب السن ر م عمر جمان شوكرو براويرو (RM Oemar Djaman Tjokroprawiro) والحاج عمر سعيد شوكرو آمينوتو (HOS. Tjokroaminoto) ور آيو شوكروديسوريو (R. Aju Tjokrodisoerjo) ور م بسوروادى شوكروسوديجو (RM. poerwadi Tjokrosudidjo) ور م أو سسيب شوكرو سوبارجو (RMO Sabib Tjokrosoepardjo) ور أ آديساتى (R.A. Adiati) ور. آيو مارتووينوتو (R. Aju Martuwinoto) ور م آبيكوسنو شوكروسويوسو (RM. Abikoesno Tjokrosoejoso) ور أ ايستنجاتين (R. Adjen Istingatin) ور م بورواتى (RM. Poerwati) ور آجينج ايستيجاه شوكرو سودارمو (R. Adjeng Tjokrosoedarmo) ور أ استيره محمد صبرى (RA. Istiroh Mohammad Sobari)، وأما اخوانه الذين ساروا على نهجه فى الحركة فهم عمر سسيب وآبيكوسنو شوكرو سويوسو، والباقى منهم من تولى رئيس المنطقة ومنهم العمدة وكبار الدولة، المزء المرجع السابق، ص. ٤٨-٥٠

٨. المرجع السابق، ص. ٥٠؛ قارن بأنهار جونجونج (Anhar Gonggong)، الحاج عمر سعيد شوكرو آمينوتو (جاكرتا: DEPDIKBUD RI، ١٩٨٥) ص. ٢

٩. المرجع السابق، ص. ١١

١٠. المرجع السابق ص. ٧ ؛ وانظر أيضا المزء المرجع السابق، ص. ٥١-٥٢

١١. المرجع السابق ص ٥٢

١٢. المرجع السابق ص ٤، ٥٣-٥٤

١٣. المرجع السابق ص ٥٦

١٤. المرجع السابق

١٥. المرجع السابق ص ٦١

١٦. المرجع السابق ص ٥٣

١٧. انهار جونجونج، المرجع السابق، ص. ٢٠

١٨. توتو (Toto) الذكر الخمسون لوفاة عمر سعيد شوكرو آمينوتو (Memperingati 50 Tahuh Wafat Tjokroamin) (جاكرتا: بدون ناشر، ١٩٨٤)، ص. ٩

١٩. نقلا عن محمد مشهور امين (M. Masyhur Amin)، عمر سعيد شوكرو آمينوتو، إعادة بناء أفكاره وكفاحه (HOS. Tjokroaminoto, Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya) (يوغياكرتا: Cokroaminoto University Press بدون تاريخ)، ص. ١٨

٢٠. آلمز، المرجع السابق، ص. ٥٠

٢١. المرجع السابق، ص. ٥١

٢٢. ومن الصحف التى بادر بإنشائها هي رسول الهند وفجر آسيا (Oetoesan Hindia dan Fadjar Asia)، ثم مجلة الجهاد؛ أنظر المرجع السابق، ص. ١٢٣؛ وقارن : تكاشى شيرايشى (Takashi Shiraishi)، An Age Motion, Popular Radicalism in Java (١٩٢٠-١٩٢٦)، (Ithaca & London: Cornell University Press، ١٩٩٠) ص. ٥٣

٢٣. المرجع السابق

٢٤. آلمز، المرجع السابق، ص. ١٢٤

٢٥. المرجع السابقن ص ٣٧

٢٦. كما صرح به لآلمز، المرجع السابق

٢٧. المرجع السابق، ص. ١٢٣

٢٨. المرجع السابق، ص. ١٤١

٢٩. مشهور امين (Masyhur Amin) ، دور عمر سعيد شوكرو آمينوتو فى النهضة الاسلامية والوطنية باندونيسيا (Saham Oemar Said Tjokroaminoto Dalam Kebangsaan dan Nasionalisme Indonesia)، يوغياكرتا: Nur Cahaya، ١٩٨٦) ص. ٣٥

٣٠. المرجع السابق ص ٣٦

٣١. الحاج عمر سعيد شوكرو آمينوتو (HOS Tjokroaminoto) الحقوق العامة للامة الاسلامية (Reglement Umum Bagi Umat Islam)، نقلا عن آلمز، المرجع السابق، المجلد الثانى، ص. ٨٧-١٤٢

٣٢. المرجع السابق، ص. ١٤١-١٤٢

٣٣. أنهار جونجانج ، المرجع السابق، ص. ٢١

٣٤. توفيق عبد الله (Taufiq Abdullah)، الاسلام والمجتمع : انعكاس التاريخ الاندونيسي (Islam dan Masyarakat, Pantulan Sejarah Indonesia)، (جاكرتا: LP3ES، ١٩٨٧)ص. ٢٢٦

٣٥. أنهار جونجانج، المرجع السابق، ص. ٢١

٣٦. آلمز، المرجع السابق، ص. ٩٤-٩٧

٣٧. المرجع السابق، ص. ٩٧ و١٢٨؛ وانظر ايضا، دليار نور (Deliar Noer)، الحركات الاسلامية المعاصرة باندونيسيا فى ١٩٠٠ حتى ١٩٤٢ (Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942)، (جاكرتا: LP3ES، ص. ١٢٥-١٢٧

٣٨. آلمز، المرجع السابق، المجلد الأول ، ص. ١٠٩-١١٠

٣٩. المرجع السابق، ص. ١١١

٤٠. كورفير (Korver)، المرجع السابق، ص. ٢

٤١. آلمز، المجلد الأول، ص. ١٢٩ ؛ وانظر أيضا أنهار جونجانج، المرجع السابق، ص. ٥٢-٥٣

٤٢. سارتونو كارتوديرجو (Sartono Kartodinrdji)، فصول من تاريخ اندونيسيا (Beberapa Fatsal Historiogrqfi Indonesia' فى صفحات من التاريخ (Lembaran Sejarah) المجلد الثانى، (يوغياكرتا: Kanisius، ١٩٦٨) ص. ٦٥

٤٣. وهذا واضح فى تفسير برنامج الأساس وبرنامج التنظيم (Program Asas dan Program Tandhim)؛ وانظر أيضا: آلمز، المرجع السابق، المجلد الثانى، ص. ٥٦؛ وايضا: كورفير ، المرجع السابق، ص. ٥١-٥٢

٤٤. آلمز، المرجع السابق، المجلد الثانى، ص. ٥٠ و٥٦ ؛ وانظر ايضا، آ ك. برينجوديجدو (AK. Pringodigdo)، تاريخ الحركات الشعبية باندونيسيا (Sejarah Pergerakan Rakyat di Indonesia) ط. ٧، (جاكرتا: Dian Rakyat، ١٩٧٠)، ص. ٣٧ و٤١

٤٥. حمكا، الشخصية (Hamka) (Pribadi)، (جاكرتا: Bulan Bintang، ١٩٦٠) ص. ٦٥

٤٦. نقلا عن الحاج عمر سعيد شوكرو آمينوتو بتصرف، تفسير... المرجع السابق، ص. ٦٣-٦٤ و ٧٣

٤٧. الحاج عمر سعيد شوكرو آمينوتو (HOS Tjokroaminoto)، ثقافة الاسلام وعاداته (Cultuur dan Adat Islam) فى : آلمز، المرجع السابق، ص. ٦٨

٤٨. نقلا عن المرجع السابق بتصرف، ص. ٢٨-٢٩، ٦٣ و٦٩-٧٤ ؛ وانظر أيضا: الحاج عمر سعيد شوكرو آمينوتو، تفسير.. مرجع سابق، ص. ٢٩، ٣٦ و ٦٢-٦٥؛ وأيضا: كورفير، مرجع سابق، ص. ٥٩؛ وأيضا : م أ غني (M. A. Ghani) الآمال الأساسية وأسس الحركة لشركات اسلام (Cita Dasar dan Pola Perjuangan Syarikat Islam)، (جاكرتا: Bulan Bintang، ١٩٨٤) ، ص. ١٠١-١٠٢ و ٢٤٥

٤٩. نقلا عن آلمز بتصرف ، مرجع سابق، ص. ١٦٦-١٧١؛ وانظر أيضا ; م أ غني (M. A. Ghani)، مرجع سابق، ص. ٢٤٩-٢٥١

٥٠. لمزيد من التفصيل انظر الحاج عمر سعيد شوكرو آمينوتو ، الاسلام... مرجع سابق، ص. ٢١-٢٥ و٥٧-٥٨.

٥١. المرجع السابق، ص. ٥٧-٥٨.

٥٢. المرجع السابق، ص. ٥٨-٦٣

٥٣. المرجع السابق، ص. ٧٥-٨٥

آغوس سالم دولاي، *المدرس في الجامعة الإسلاميه الحكومية بميدان، إندونيسيا.*